

**SOSIALISASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP, PEMILAHAN SAMPAH, DAN
PENGELOLAAN SAMPAH BERNILAI EKONOMI DI KELURAHAN PERIUK JAYA
KOTA TANGERANG**

***OUTREACH ON ENVIRONMENTAL MANAGEMENT, WASTE SORTING, AND
MANAGEMENT OF ECONOMICALLY VALUABLE WASTE IN PERIUK JAYA URBAN
VILLAGE, TANGERANG CITY***

**Wahyul Furqon^{1*}, Ahmad Baidhowi², Nasrullah³, Nikmatullah Kusni⁴, Shah Shahieza
Sherly⁵, Amaliah Muliawati⁶, Marsyanda Salsabila Haurizky⁷, Bayu Wibisono⁸**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang

^{1*}wahyulfurqon68@gmail.com, ²baidhowiyasin11@gmail.com, ³nasrullah19861992@gmail.com,

⁴imattanary@gmail.com, ⁵serlyshahsheiza@gmail.com, ⁶amaliahmuliawati@gmail.com,

⁷marsyandasalsabilahaurizky01@gmail.com, ⁸bayuwibisono72@gmail.com

Article History:

Received: July 30th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Household waste management is an urban environmental issue that requires community involvement starting at the source. This community service activity aims to foster public understanding regarding environmental stewardship, waste management and sorting, and the handling of waste that retains utility and economic value. The activity was conducted through awareness-raising sessions, interactive discussions, demonstrations, and hands-on waste sorting practice. The results indicate that participants successfully engaged with the material on the importance of environmental preservation and understood waste sorting. Waste management involving materials with economic value was also introduced as a means to channel reusable materials toward reuse, recycling, or waste bank systems. This activity is expected to serve as an initial step in building community awareness and habits regarding responsible and sustainable waste management.*

Keywords: *Environmental management, waste sorting, and waste management*

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu persoalan lingkungan perkotaan yang membutuhkan keterlibatan masyarakat sejak sumbernya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan dan pemilahan sampah, serta pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik pemilahan sampah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, memahami kategori sampah, serta mempraktikkan pemilahan sampah. Pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi juga diperkenalkan sebagai bagian dari upaya mengarahkan material yang masih dapat dimanfaatkan menuju penggunaan kembali, daur ulang, atau sistem bank sampah. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan kebiasaan masyarakat untuk

melakukan pengelolaan sampah secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pengelolaan lingkungan hidup, pemilahan sampah, dan pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup di era global seperti sekarang ini telah menjadi masalah yang mengancam kehidupan manusia sebagai penghuni planet Bumi beserta isinya. Masalah lingkungan hidup merupakan kewajiban asasi manusia untuk dikelola sebagaimana mestinya menurut amanah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga setiap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung bertanggung jawab terhadap kelangsungan lingkungan hidup. (Kadarudin et al., 2021)

Kebijakan pembangunan tidak lepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup yang baik bagi masyarakat. Sedangkan hakikat pembangunan itu sendiri adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. (Widodo et al., 2022)

Sebagai bagian dari sebuah negara, manusia atau individu merupakan warga negara. Permasalahan lingkungan hidup dan pengelolaannya menuntut peran pemerintah, legislator, penegak hukum, serta masyarakat sebagai warga negara. Di negara Indonesia, lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk menjalankan apa yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut, pemerintah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat telah beberapa kali mengundangkan Undang-Undang mengenai pengelolaan lingkungan hidup: (1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan; (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan; (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (Furqon et al., 2025)

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, urbanisasi, aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan timbunan sampah yang tidak disertai pengelolaan yang memadai dapat memberikan tekanan pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara terpadu dengan menempatkan pengurangan dan pemilihan sampah sejak sumber sebagai bagian penting dari sistem pengelolaan.

Pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga memiliki posisi strategis karena rumah tangga merupakan salah satu sumber utama timbunan sampah. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas konsumsi sehari-hari pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan perlakuan yang berbeda pula. Pemisahan sampah organik, anorganik yang dapat didaur ulang, dan residu dapat membantu meningkatkan peluang pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna. Intervensi informasi dan pemberian petunjuk yang jelas mengenai pemilihan dapat membantu meningkatkan praktik pengelolaan sampah rumah tangga di Indonesia. (Sembiring et al., 2024)

Permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dengan perilaku dan partisipasi masyarakat. Masyarakat merupakan aktor utama yang menentukan

bagaimana sampah diperlakukan sejak pertama kali dihasilkan. Karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat perlu menjadi bagian dari strategi pengelolaan lingkungan.

Pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi relevan karena memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam perencanaan, pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah. Bank sampah merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan aktivitas pengelolaan sampah dengan pemberdayaan masyarakat. Model bank sampah berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat lingkungan sekaligus mendukung aspek sosial dan ekonomi melalui keterlibatan warga. (Indrianti, 2016)

Pemilahan sampah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses tersebut. Sampah organik memiliki karakteristik berbeda dengan sampah anorganik, sehingga keduanya tidak seharusnya selalu diperlakukan dengan cara yang sama. Sampah organik dapat diarahkan untuk pengomposan atau pengolahan organik, sehingga material anorganik tertentu dapat dikumpulkan untuk digunakan kembali atau didaur ulang. Penelitian yang dilakukan Sembiring menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dan pemilahan sampah dapat diperkuat melalui intervensi edukasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. (Sembiring et al., 2024)

Selain memberikan manfaat lingkungan, pemilahan sampah juga membuka peluang pemanfaatan material yang masih memiliki nilai ekonomi. Material seperti kertas, kardus, botol plastik, logam, dan beberapa jenis material lainnya dapat dikumpulkan dan disalurkan kepada bank sampah atau pengelola daur ulang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Indrianti, 2016) Menunjukkan bahwa bank sampah dapat menjadi mekanisme pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menghubungkan aktivitas pemilahan dengan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Fokus utama kegiatan ini adalah membangun pemahaman masyarakat bahwa material yang masih memiliki nilai guna tidak harus langsung berakhir sebagai sampah residu. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan sumber daya, menggunakan kembali material, dan meningkatkan daur ulang. Penelitian yang dilakukan (Pambudi et al., 2025) Menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan faktor sosial serta kelembagaan berperan dalam meningkatkan kemauan masyarakat Indonesia untuk melakukan pemilahan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah plastik. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pengelolaan sampah. Program pengelolaan sampah akan sulit berkelanjutan apabila masyarakat hanya ditempatkan sebagai penerima informasi tanpa diberikan ruang untuk terlibat secara aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Kelurahan Periuk Jaya mengenai pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan dan pemilahan sampah, serta pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Pendekatan sosialisasi dan praktik dipilih karena pengelolaan sampah berbasis masyarakat membutuhkan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan hidup, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai pemilahan sampah, memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan

yang bersih dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertempat di Balai RW 6, Kelurahan Periuk Jaya, Kecamatan Periuk Kota Tangerang. Pemilihan RW sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pentingnya penguatan pengelolaan sampah pada tingkat komunitas karena rumah tangga merupakan sumber awal timbulan sampah dan masyarakat memiliki peran langsung dalam proses pemilahan dan pengurangan sampah.

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Periuk Jaya. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek kegiatan yang terlibat dalam proses penyampaian informasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik pemilahan. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam proses pengelolaan sampah. (Indrianti, 2016)

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus RW, penentuan tempat kegiatan, penyusunan materi sosialisasi, penyediaan media presentasi, serta penyiapan contoh sampah yang digunakan untuk demonstrasi pemilahan. Tahap persiapan diperlukan agar kegiatan edukasi dapat disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan setempat. Pendekatan yang menyesuaikan intervensi dengan kondisi lokal merupakan bagian penting dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

b. Sosialisasi pengelolaan lingkungan hidup

Sosialisasi pertama membahas pentingnya menjaga lingkungan hidup, mengurangi timbulan sampah, membatasi penggunaan barang sekali pakai, serta meningkatkan tanggung jawab individu dan komunitas terhadap kebersihan lingkungan. Edukasi dan penyebaran informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga.

c. Sosialisasi pemilahan sampah

Materi berikutnya membahas pengelompokan sampah menjadi sampah organik, anorganik yang dapat dimanfaatkan atau didaur ulang, dan residu. Peserta diberikan contoh konkret agar dapat mengenali jenis sampah berdasarkan karakteristiknya. Pemberian informasi yang jelas dan penggunaan contoh konkret merupakan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah.

d. Demonstrasi dan praktik

Demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan contoh berbagai jenis sampah rumah tangga dan meminta peserta menentukan kategori pengelolaannya. Peserta kemudian mengikuti praktik pemilahan sampah secara langsung. Metode demonstrasi dan praktik dipilih untuk menghubungkan pengetahuan dengan kemampuan aplikatif karena pengelolaan sampah membutuhkan perubahan dari sekadar mengetahui menjadi mampu melakukan pemilahan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sosialisasi pengelolaan sampah bernilai ekonomi

Peserta diberikan pemahaman bahwa beberapa jenis sampah anorganik yang telah dipilah dapat dikumpulkan dan disalurkan kepada bank sampah atau pengelola daur ulang. Kegiatan ini berfokus untuk membangun pemahaman bahwa sampah yang masih memiliki nilai guna dapat dipertahankan dalam siklus pemanfaatan. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi sirkular dan model bank sampah berbasis masyarakat.

f. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan permasalahan yang berkaitan dengan sampah di lingkungan tempat tinggal. Diskusi partisipatif penting karena pengelolaan sampah berbasis masyarakat membutuhkan pengetahuan lokal dan keterlibatan warga dalam menentukan bentuk pengelolaan yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

g. Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi, diskusi, dan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama demonstrasi dan praktik. Aspek yang diamati meliputi perhatian peserta terhadap materi, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi jenis sampah, dan kemampuan mengikuti praktik pemilahan. Pendekatan evaluasi deskriptif tersebut sesuai dengan karakter kegiatan PkM yang berorientasi pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

HASIL

Kegiatan sosialisasi pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan dan pemilahan sampah serta pengelolaan sampah bernilai ekonomi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Agustus 2026 di Balai RW 6 Kelurahan Periuk Jaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik pemilahan. Model kegiatan tersebut sejalan dengan pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menggabungkan edukasi dan keterlibatan langsung warga.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti pembahasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah dari sumbernya. Materi diarahkan pada tingkatan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan barang sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan memilah sampah. Pendekatan edukasi tersebut penting karena pengetahuan dan informasi merupakan salah satu faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Peserta memperoleh pemahaman mengenai perbedaan sampah organik, anorganik yang masih dapat dimanfaatkan, serta residu. Pada sesi praktik, peserta diarahkan untuk menentukan kategori dari beberapa contoh sampah rumah tangga. Kegiatan praktik membantu menghubungkan materi yang disampaikan dengan situasi nyata yang dihadapi masyarakat.

Demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat secara langsung bagaimana sampah dipisahkan berdasarkan kategorinya. Peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoretis, tetapi juga mengikuti proses identifikasi dan pemilahan sampah. Pendekatan berbasis praktik relevan karena pemilahan sampah merupakan perilaku yang membutuhkan penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Demonstrasi

Peserta memperoleh pemahaman bahwa sebagian sampah anorganik dapat mempunyai nilai guna dan nilai ekonomi apabila dipilah dan dikelola dengan tepat. Sampah seperti botol

plastik, kardus, kertas, dan logam dapat dikumpulkan dan disalurkan melalui sistem bank sampah atau pengelola daur ulang. Model bank sampah telah dikembangkan sebagai pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomi. (Indrianti) (Indrianti, 2016) Selama kegiatan, peserta mengikuti penyampaian materi, memberikan pertanyaan, mengikuti diskusi, serta berpartisipasi dalam demonstrasi dan praktik pemilahan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi ruang interaksi antara tim pelaksana dan masyarakat mengenai persoalan pengelolaan lingkungan. Partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam pengurangan sampah rumah tangga dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis komunitas.



Gambar 4. Diskusi

PEMBAHASAN

Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. (Kereh & Sarapun, 2021). Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Edukasi lingkungan diperlukan untuk membangun pengetahuan mengenai dampak sampah dan cara mengelolanya secara tepat. Hasil kegiatan PkM ini memperlihatkan bahwa materi yang dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari lebih mudah digunakan sebagai bahan diskusi dengan masyarakat. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif yang kontekstual dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Pemilahan dari sumber merupakan tahap penting karena menentukan kualitas material yang dapat masuk ke sistem penggunaan kembali dan daur ulang. Sampah yang tercampur berpotensi menurunkan kualitas material yang masih dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, pembiasaan memilah sampah sejak rumah tangga merupakan bagian penting dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan

Praktik pemilahan yang diberikan dalam kegiatan PkM menjadi bentuk penerapan langsung dari konsep tersebut. Peserta diarahkan untuk mengenali karakteristik sampah sebelum menentukan cara pengelolaannya. Pemahaman bahwa sampah tertentu masih mempunyai nilai ekonomi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan. Namun, nilai ekonomi bukan satu-satunya tujuan karena pengelolaan sampah tetap harus

berorientasi pada perlindungan lingkungan dan pengurangan timbulan sampah.

Dalam kegiatan ini, konsep “sampah menjadi rupiah” digunakan dalam konteks edukasi mengenai potensi nilai ekonomi sampah, bukan sebagai kegiatan menghitung nominal rupiah. Masyarakat diarahkan untuk memahami bahwa material yang masih memiliki nilai dapat dikumpulkan dan disalurkan kepada bank sampah atau pengelola daur ulang. Pendekatan ini mendukung prinsip ekonomi sirkular yang berupaya mempertahankan material agar tetap berada dalam siklus pemanfaatan.

Peningkatan partisipasi dari masyarakat untuk turut serta menjaga dan memelihara lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai upaya konkret, baik perorangan maupun berkelompok yang secara fungsional tergabung dalam organisasi lingkungan. Organisasi dimaksud, baik yang sudah ada maupun yang harus dibentuk, merupakan bagian tak terpisahkan dari peran serta masyarakat atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dengan demikian, penertiban hukum pidana lingkungan tidak ditujukan untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang tercemar, melainkan untuk memperingatkan para pelakunya. (Dewi et al., 2023)

Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting karena keberhasilan pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan petugas kebersihan. Masyarakat perlu terlibat mulai dari pengurangan sampah, pemilahan, penyimpanan, hingga penyaluran sampah yang dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah melalui pemilahan, penggunaan kembali, dan daur ulang memiliki hubungan erat dengan konsep ekonomi sirkular. Konsep ini menekankan pengurangan konsumsi sumber daya dan pemanfaatan material agar dapat digunakan selama mungkin.

Penerapan prinsip ekonomi sirkular pada tingkat RW dapat dimulai melalui tindakan sederhana seperti mengurangi penggunaan produk sekali pakai, menggunakan kembali barang yang masih layak, memilah material yang dapat didaur ulang dan menyalurkan material tersebut kepada pihak yang dapat mengelolanya. Pendekatan berbasis masyarakat tersebut juga sejalan dengan pengembangan bank sampah sebagai salah satu mekanisme pengelolaan material yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang.

Kegiatan sosialisasi merupakan langkah awal dan belum dapat dianggap sebagai jaminan terjadinya perubahan perilaku jangka panjang. Keberlanjutan membutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan, penyediaan fasilitas pemilahan, pembentukan atau penguatan kader lingkungan, serta sistem pengumpulan sampah terpilah. Penguatan kelembagaan lokal juga perlu menjadi perhatian karena program pengelolaan sampah akan lebih mudah dipertahankan apabila memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, jadwal kegiatan, serta hubungan kerja dengan pihak pengelola sampah.



Gambar 5. Pemateri, Panitia dan peserta

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi pengelolaan lingkungan hidup, pengelolaan dan pemilahan sampah, serta pengelolaan sampah bernilai ekonomi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Agustus 2026 di Balai RW 6, Kelurahan Periuk Kaya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan sosialisasi, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Pendekatan tersebut relevan dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menempatkan edukasi dan partisipasi sebagai komponen penting dalam pengurangan sampah rumah tangga.

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan pemilahan sampah sejak sumbernya. Pemilahan sampah memungkinkan material yang masih dapat dimanfaatkan dipisahkan dari sampah residu sehingga mempunyai peluang lebih besar untuk digunakan kembali atau didaur ulang.

Masyarakat juga memperoleh pemahaman bahwa sampah tertentu mempunyai nilai guna dan nilai ekonomi apabila dipilah dan dikelola dengan tepat. Fokus kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai potensi pemanfaatan material melalui penggunaan kembali, daur ulang, atau mekanisme bank sampah.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Partisipasi masyarakat perlu terus diperkuat melalui edukasi berkelanjutan, kader lingkungan, penyediaan sarana pemilahan, sistem pengumpulan sampah terpilah, dan kerja sama dengan bank sampah atau pengelola daur ulang.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pengembangan kegiatan lanjutan berbasis masyarakat diperlukan agar pemahaman yang diperoleh melalui sosialisasi dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut sejalan dengan paradigma ekonomi sirkular yang menempatkan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sebagai bagian penting dari pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Tim dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah meluangkan waktunya untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, dan juga kepada masyarakat Kelurahan Periuk Jaya, Kota Tangerang atas semua dukungan, kerjasama dan respon yang baik selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, D. K., Syahrin, A., Ekaputra, M., Mulyadi, M., Din, M., Siregar, D., Mahasari, J., & Bukit, A. (2023). DALAM MENCIPTAKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT TJUT NYAK DHIEN*, 2(1), 114–120.
- Furqon, W., Nh, I. R., Siregar, I. G., Ar, K., Fahreja, M. R., Jl, A., Kemerdekaan, P., Rw, R. T., Tangerang, K., & Tangerang, K. (2025). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kelurahan Sepatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(4), 1–9.
- Indrianti, N. (2016). Community-based Solid Waste Bank Model for Sustainable Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 224(August 2015), 158–166. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.431>
- Kadarudin, Thamrin, H., & Arpina. (2021). Peran Dan Hak Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *COLLEGIUM STUDIOSUM JOURNAL*, 4(2), 55–63.
- Kereh, O. A., & Sarapun, R. M. S. (2021). PKM DESA LELEMA KECAMATAN TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN TENTANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP. *Lex Administratum*, IX(8), 139–144.
- Pambudi, N. F., Mangihut, T., & Samindi, S. (2025). Enhancing public participation in plastic waste management for a sustainable circular economy : insights from Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 27(5), 3366–3389. <https://doi.org/10.1007/s10163-025-02294-5>
- Sembiring, E., Maminirina, R., Rahmania, A., Biladiyah, Z., Khoeriyah, A., Zeeuw, A., Laan, V. Der, Fan, Y., Ceschin, F., & Jobling, S. (2024). Improving household waste management in Indonesia : A mixed-methods approach for waste Sorting. *Cleaner Waste Systems*, 9(November), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2024.100185>
- Widodo, A., Solekhan, M., Siswanto, B., Diterima, N., & Diterbitkan, N. (2022). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di kota semarang. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, 07(01), 132–146.